

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian akan dipaparkan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data hasil yang diperoleh dari aktivitas pelaksanaan yang berlangsung di SDI Miftahu Ulum di Bendosari Kras Kediri.

1. Paparan Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari senin tanggal 19 Januari 2015 peneliti menemui Kepala Sekolah SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri yaitu Bapak Drs Maskur untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Iain Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas.

Pada hari sabtu tanggal 24 Januari 2015 pagi-pagi sekitar pukul 06.45, peneliti menemui Bapak Drs Maskur di kantor untuk

menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian dari IAIN Tulungagung untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Peneliti sekaligus meminta data-data penting tentang SDI Miftahul Ulum mulai sejarahnya, struktur organisasi, nama-nama siswa, guru dan karyawan kepada Ibu Muddik Trinirwana S selaku TU. Kemudian Bapak Drs Maskur menyarankan untuk menemui Wali kelas III yang berada digedung utara. Kemudian peneliti menemui wali kelas III, ternyata terdapat 3 kelas yakni 3 A, 3 B dan 3 C. Setelah menemui dan berbincang dengan wali kelas III, peneliti di tempatkan di kelas III B yang di wali kelas oleh Ibu Mukminin Septi W, S. Pd. Selanjutnya peneliti membicarakan langkah- langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas 3. Setelah berbincang-bincang dengan Ibu Mukminin Septi W, S. Pd tentang kondisi kelas, kondisi siswa saat proses pembelajaran, prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran IPA maupun latar belakang siswa, maksud saya mengadakan penelitian dan mata pelajaran yang ingin peneliti buat dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Ternyata guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ingin saya teliti ternyata Ibu Mukminin Septi W, S.Pd sendiri.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru mata pelajaran IPA kelas III B pada tanggal 24 Januari 2015 yang bertempat di ruang kantor.¹

P : "Bagaimana kondisi kelas III B saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA ?"

G : "Ya... seperti anak –anak umumnya mbak, kadang ada yang mendengarkan mbak, kadang juga ada yang main sendiri. Tetapi jika pada saat menerangkan mata pelajaran yang ada medianya gambar banyak atau kegiatan banyak siswa yang antusias mendengarkan".

P : "Biasanya pada saat menerangkan mata pelajaran IPA, ibu menggunakan media apa ?"

Trus apakah ibu pernah mendengar atau memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada proses pembelajaran IPA di dalam kelas ?"

G : "Kalau model *Make A Match* pernah mendengarnya dan tahu penerapan modelnya tetapi kalau memakai modelnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas belum pernah memakainya".

P : "Kenapa bu ?"

Trus biasanya ibu pakai model apa saat menerangkan dan memberikan materi ke siswa ?

G : "Karena terlalu ribet kalau mau proses pembelajaran, saya biasanya memakai metode ceramah saat menerangkan materi ke siswa dan untuk menjang siswa agar mau memperhatikan materi saya menggunakan media gambar atau pas materi IPA membahas tentang alam di sekitar saya ajak anak-anak keluar kelas untuk pembelajarannya".

P : "Bagaimana hasil belajar siswa kelas III B untuk mata pelajaran IPA ?"

¹ Hasil wawancara dengan Wali kelas III B SDI Miftahul Ulum Bendosari pada tanggal 24 Januari 2015

G : “Untuk hasil belajar IPA Di kelas III B ada yang beberapa anak yang masih di bawah nilai rata-rata”.

P : “Lalu apakah ada siswa yang menonjol dan aktif dalam kelas bu ?”

G : “Ada, tetapi yang paling aktif dan cepat tanggap ada satu siswa”.

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA ?”

G : “Untuk nilai KKM mata pelajaran IPA adalah 75 dan itu pun juga sama KKM nya dengan mata pelajaran lainnya”.

Keterangan :

P : Peneliti.

G : Guru mata pelajaran IPA kelas III B.

Hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPA, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga pada saat proses pembelajaran siswa merasa jenuh dan mencari kesibukkan sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas III B sebanyak 21 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas penelitian dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana / belum. Untuk mempermudah pengamat, pengamat di beri lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam beberapa siklus, yang masing-masing siklus

untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru mata pelajaran IPA kelas III, pada hari Senin 02 Februari 2015 peneliti memasuki kelas didampingi oleh wali kelas selaku guru IPA. Pertama kali memasuki Kelas III, peneliti diperkenalkan oleh guru kelas III kepada siswa – siswi dan memberikan pengertian maksud dan tujuan kedatangan peneliti di Kelas III. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua siswa sebanyak 21 Siswa . Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 buah soal, Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Gambar 4.1 Pembagian dan mengerjakan soal pre test



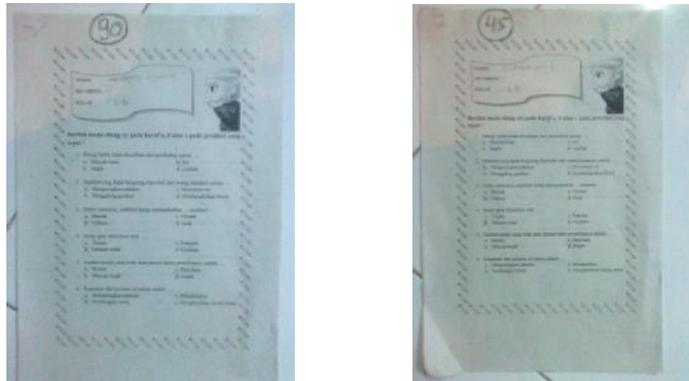
Adapun hasil pre tes IPA materi sumber energi, kegunaanya dan cara memanfaatkan kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Chiko	L	90	T
2	Habiby	L	45	TT
3	Pradana	L	65	TT
4	Andrea	L	65	TT
5	Azzahra	P	55	TT
6	Devan	L	70	TT
7	Farel	L	60	TT
8	Ibrahim	L	90	T
9	Lovy	P	60	TT
10	Zidan	L	75	T
11	Abizal	L	50	TT
12	Fandy	L	75	T
13	Maulana	L	80	T
14	Naila	P	60	TT
15	Aqma	P	60	TT
16	Robith	L	65	TT
17	Tita	P	70	TT
18	Titis	P	55	TT
19	Tito	L	70	TT
20	Zuwan	L	75	T
21	Clarista	P	45	TT
Total Skor			1380	
Rata – Rata			65,71	
Jumlah siswa keseluruhan			21	
Jumlah siswa yang telah tuntas			6	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			15	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			28,57 %	

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100 \%$$

Gambar 4.2 Hasil pre tes siswa



Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang biasanya dilakukan pembelajaran yakni ceramah menunjukkan belum tercapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Sumber Energi, Kegunaannya dan Cara Memanfaatkan.

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 15 siswa dan 6 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 65,71 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 28,57 % .

Hasil pre test siswa masih jauh dari ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan proses pembelajaran yakni memasang kartu-kartu soal dengan jawaban dengan menggunakan model *Make A Match*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus 1

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menguraikan tahap- tahap dalam peneliti. Tahap- tahap dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

a. Observasi tempat penelitian

Dalam penelitian ini sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di SDI Miftahul Ulum Bendosari pada tanggal 19 Januari 2015 untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di SDI tersebut. Selesai menemui Bapak Drs. Maskur Selaku Kepala Sekolah peneliti menemui guru wali kelas III untuk melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri untuk mengkonsultasikan tentang rencana peneliti yang akan dilakukan di kelas III.

b. Mempersiapkan Skenario Pembelajaran

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi yang akan diberikan pada siswa yaitu Sumber Energi, Kegunaanya dan Cara Memanfaatkannya. Dalam merancang

Rencana Pembelajaran Peneliti menyesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran dan Indikator pencapaian siswa. Sebelum peneliti melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti mengkonsultasikan Rencana Pembelajaran kepada wali studi pada tanggal 28 Januari 2015.

Setelah Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing peneliti kembali ke SDI untuk mengkonsultasikan Rencana Pembelajaran. Sesampainya peneliti sampai di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri, peneliti menemui Ibu Mukminin Septi W, S. Pd selaku wali kelas III dan juga guru mata pelajaran IPA untuk berkonsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ibu Mukminin Septi W, S. Pd mengoreksi Rencana Pembelajaran peneliti dengan cermat dan juga memberikan masukan – masukan yang sangat berguna.

c. Menyiapkan materi pembelajaran

Dalam menyiapkan materi pembelajaran peneliti dianjurkan menggunakan buku dari SDI Miftahul Ulum Bendosari, tetapi juga peneliti juga bisa menggunakan buku lainnya sebagai tambahan materi. Peneliti menemui guru mata pelajaran IPA untuk meminjam buku paket IPA sebagai bahan untuk mengajar.

d. Menyiapkan tes formatif dan instrumen penilaian

Peneliti menyiapkan potongan kartu-kartu soal dan jawaban untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa

bisa bermain sambil belajar dengan suasana menyenangkan dalam menyerap materi yang disampaikan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membuat soal tes formatif sebagai post tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya *Make A Match* (memasang- masangkan).

Sebelum peneliti memberikan dan melaksanakan Pembelajaran dengan potongan kartu – kartu serta soal – soal formatif kepada siswa, peneliti terlebih dahulu mevalidasi soal supaya tidak ada penafsiran ganda dan bahasa yang digunakan tidak terlalu tinggi. Peneliti melakukan validasi pertama kepada wali kelas untuk mengetahui soal – soal yang akan diberikan kepada siswa. Dalam melakukan validasi kepada wali kelas terdapat beberapa soal yang membuat siswa kesulitan menjawab soal, hal ini dikarenakan soal yang diberikan menurut beliau terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa.

Persiapan selanjutnya yaitu melaksanakan validasi kepada dosen pengampu Pembelajaran IPA di IAIN Tulungagung. Peneliti meminta validasi kepada Bapak Moh Arif, M. Pd dalam validasi yang kedua peneliti mendapatkan masukan dan refisi dari soal – soal yang dibuat peneliti.

Selesai peneliti melaksanakan validasi soal, peneliti membuat persiapan untuk instrumen penilaian.

d. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian ini digunakan dalam kegiatan observasi, yang mana dalam kegiatan nanti model yang diterapkan meningkat atau tidak.

Serta Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan hari kamis tanggal 05 Februari 2015 pada pukul 11.25-12.35 di SDI Miftahul Ulum Bendosari, Kras, Kediri.

a. Kegiatan Awal

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Memotivasi siswa agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang akan diterapkan.

Gambar 4.3 Kegiatan awal



b. Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai peneliti memberi beberapa pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Semua siswa sangat antusias dengan pertanyaan peneliti. Ketika diberi beberapa pertanyaan, ada siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, ada juga yang terbata-bata. Meskipun mereka mencontek jawaban dari Buku Paket IPA

Gambar 4.4 Memberikan pertanyaan ke siswa



Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah sama yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Setelah kelompok terbentuk, untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) peneliti memberikan intruksi pada siswa untuk meminggirkan bangku dan meja. Hal ini di maksudkan supaya siswa-siswi lebih leluasa dalam proses pembelajaran dengan model *Make A Match* (Mencari pasangan).

Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Peneliti meminta siswa untuk berhadap-hadapan, yakni satu kelompok untuk berdiri berjejer di depan kelas dan kelompok yang kedua berdiri berjejer di belakang kelas. Setelah semua siswa tenang peneliti memberikan intruksi dan cara pembelajaran yang akan dilakukan, sementara itu peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas dalam proses pembelajaran dengan model *Make A Match* ini.

Gambar 4.5 Peneliti membagi 2 kelompok dan mengintruksi menerangkan cara pembelajaran make a match



Model pembelajaran yang dilakukan ini agar siswa dapat bersosialisasi, komunikatif serta aktif dalam mengidentifikasi mencari jawaban dan soal dengan teman sebayanya.

Setelah semua siswa paham dengan intruksi peneliti, siswa di bagikan potongan-potongan kartu setiap individu. Untuk kelompok satu peneliti memberikan kartu berupa soal yang berwarna biru dan untuk kelompok kedua peneliti memberikan kartu berupa jawaban yang berwarna merah. Pemberian warna berbeda antara kartu soal

dan jawaban untuk memudahkan siswa dalam membedakan antara kartu soal dan jawaban.

Gambar 4.6 pembagian kartu



Kegiatan selanjutnya yakni peneliti meminta siswa antara kelompok satu dan dua untuk mencari pasangan dari kartu yang dibawa setiap individu. Awalnya mereka agak malu karena ada yang mendapatkan pasangan beda jenis kelamin, anak pediam ataupun sama-sama tidak mau mencari pasangan dari kartu yang dibawanya.

Gambar 4.7 Mencari pasangan kartu



Bagi siswa yang sudah mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegangnya, peneliti akan memberikan point. Kemudian siswa bersama pasangannya maju kedepan kelas untuk membacakan dan mempersentasikan ke teman-temannya apakah kartu soal dan jawabannya cocok.

Gambar 4.8 Membacakan hasil pencarian pasangan kartu



Tabel 4.2 Daftar Nama kelompok

NO	Pasangan	Nilai	Keterangan
1	Chiko	0	Kartu salah
	Abizal	0	Kartu salah
2	Habiby	10	Kartu benar
	Fandi	10	Kartu benar
3	Pradana	5	Kartu benar tetapi waktu habis
	Maulana	5	Kartu benar tetapi waktu habis
4	Andrea	10	Kartu benar
	Robith	10	Kartu benar
5	Tito	0	Kartu salah
	X	0	Kartu salah
6	Azzahra	5	Kartu benar tetapi waktu habis
	Aqma	5	Kartu benar tetapi waktu habis
7	Devan	0	Kartu salah
	Tita	0	Kartu salah

Lanjutan Tabel 4.2

8	Farel	0	Kartu salah
	Titis	0	Kartu salah
9	Ibrahim	0	Kartu salah
	Zuwan	0	Kartu salah
10	Lovy	10	Kartu benar
	Nailia	10	Kartu benar
11	Zidan	0	Kartu salah
	Clarista	0	Kartu salah

Kegiatan selanjutnya peneliti mengocok kartu lagi, untuk kelompok yang mendapatkan kartu soal peneliti menggantinya dengan kartu jawaban dan sebaliknya. Untuk kegiatan pembelajaran ini peneliti mengulanginya beberapa kali, agar semua siswa mendapatkan kartu yang berbeda.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatannya selesai dilaksanakan, peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk mengembalikan tempat bangku dan kursi ketempat semula dan kembali ketempat duduk masing – masing . Kemudian peneliti membagikan soal post test siklus I kepada siswa untuk mengetahui hasil proses pembelajaran secara individu. Adapun untuk soal post test siklus I terdapat pada lampiran.

Gambar 4.9 Gambar mengerjakan soal post tes siklus I



Setelah lembar jawaban post test dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti memberikan materi tambahan dan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum di mengerti / pahami, bersama – sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari selama sehari. Selanjutnya, peneliti bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan diakhiri dengan salam.

Gambar 4.10 Gambar membuat kesimpulan



Tabel 4.3 Skor Tes Akhir (*Post Test*) Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Chiko	L	75	T
2	Habiby	L	60	TT
3	Pradana	L	100	T
4	Andrea	L	80	TT
5	Azzahra	P	75	TT
6	Devan	L	60	T
7	Farel	L	60	TT
8	Ibrahim	L	80	T
9	Lovy	P	55	TT
10	Zidan	L	55	TT
11	Abizal	L	60	T
12	Fandy	L	60	TT
13	Maulana	L	75	T
14	Naila	P	80	T
15	Aqma	P	75	TT
16	Robith	L	55	TT
17	Tita	P	80	TT
18	Titis	P	60	TT
19	Tito	L	75	T
20	Zuwan	L	75	T
21	Clarista	P	70	TT
Total Skor			1465	
Rata – Rata			69,76	
Jumlah siswa keseluruhan			21	
Jumlah siswa yang telah tuntas			11	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			10	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			52,38 %	

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100 \%$$

Gambar 4.11 Hasil post tes siswa siklus I



Berdasarkan data hasil tes akhir (*post test*) ditemukan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ceramah menunjukkan belum tercapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Sumber Energi, Kegunaannya dan Memanfaatkannya.

Tabel hasil *post test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 10 siswa dan 11 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 69,76 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 52,38 %.

Hasil *pre test* siswa masih jauh dari ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Sumber Energi, Kegunaannya dan Cara Memanfaatkannya dengan model *Make A Match*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan sesuai pada lembar observasi. Lembar observasi terdapat pada lampiran.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah dihitung, untuk mengetahui keberhasilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.4 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tindakan Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang diterapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus 1

Tahap	Indicator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	4	3
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	4	5
INTI	1. Memberikan materi sekilas.	3	3
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok.	4	3
	3. Memfasilitas siswa.	3	4
	4. Memberikan motivasi siswa untuk mencari pasangan.	4	3
	5. Persentasi hasil memasangkan.	5	4
	6. Memberi kesempatan kepada siswa.	3	4
AKHIR	1. Melaksanakan evaluasi	4	3
	2. Pemberian tes akhir pada akhir kegiatan.	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran.	4	4
Jumlah Skor		46	44
Rata-rata		45	

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah

$$\frac{46+44}{2} = 45 \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 60. \text{ Dengan demikian}$$

presentase nilai rata-rata adalah $\frac{45}{60} \times 100\% = 75\%$. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup.

Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I secara

umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Tahap	Indicator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	4
	2. Menyimak tujuan Pembelajaran.	4	3
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	4	5
INTI	1. Mendengarkan materi pembelajaran.	3	3
	2. Memperhatikan intruksi peneliti.	4	3
	3. Memanfaatkan sarana yang ada.	3	4
	4. Secara aktif mencari pasangan.	3	3
	5. Persentasi hasil memasang.	5	4
	6. Bertanya jika belum jelas.	3	3
AKHIR	1. Mengikuti kegiatan evaluasi bersama.	4	4
	2. Mengerjakan lembar tes akhir pada akhir kegiatan.	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran.	3	4
Jumlah Skor		44	44
Rata-rata		44	

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas siswa adalah

$\frac{44+44}{2} = 44$ sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian

presentase nilai rata-rata adalah $\frac{44}{60} \times 100\% = 73,33\%$. Berdasarkan

taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian untuk perkembangan siswa selama mengikuti model pembelajaran, yang mana peneliti melihat hasil belajar siswa dari Penerapan Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran IPA SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh adalah

- a) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih banyak diam mendengarkan ceramah guru.
- b) Saat model pembelajaran dilaksanakan ada beberapa siswa yang kurang paham dengan intruksi yang diberikan.
- c) Siswa masih malu-malu dalam proses kegiatan berlangsung, apalagi bila berpasangan dengan berbeda karakter.
- d) Ketika ada siswa membacakan hasil mencari pasangan kartu, beberapa siswa lainnya ramai sendiri.
- e) Dalam menyelesaikan tugas masih ada siswa yang tidak percaya dengan jawaban sendiri, sehingga bekerja dengan teman sebelahnya.
- f) Dari hasil siklus I menunjukkan hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang disampaikan.

- g) Pada saat proses pembelajaran *Make A Match* yakni mencari pasangan antara kartu jawaban dan soal banyak siswa yang canggung dan lama. Sehingga menghabiskan banyak waktu yang terbuang.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memotivasi dan memancing pertanyaan kepada siswa.
- b) Peneliti berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik.
- c) Peneliti memberi kesempatan siswa untuk lebih mengenal teman-temannya setiap individu, sehingga setiap siswa tidak malu dan canggung.
- d) Peneliti memberikan instruksi kepada siswa agar menyimak apa yang didengar dari temannya.
- e) Peneliti memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- f) Memberikan latihan dan pengulangan materi untuk materi-materi yang belum dipahami siswa.
- g) Peneliti memberikan batas waktu minimal dalam mencari pasangan kartu dan memberikan point bagi yang sudah mendapatkan pasangan kurang dari batas waktu yang telah ditentukan. Dengan memberikan batas waktu minimal dapat

membuat peserta didik akan lebih termotivasi dan semangat untuk berkompetensi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*.

Tabel 4.7 Kekurangan dan Rencana Selanjutnya

Kekurangan	Rencana Tindakan Siklus II
1. Siswa kurang aktif.	1. Peneliti memotivasi dan memancing pertanyaan kepada siswa.
2. Siswa kurang paham instruksi yang diberikan.	2. Peneliti memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
3. Siswa masih malu-malu dalam proses kegiatan pembelajaran dengan lawan jenis.	3. Peneliti lebih mengenalkan setiap individu.
4. Beberapa siswa ramai saat ada temannya membacakan hasil pasangan kartu di depan kelas.	4. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa agar menyimak teman yang ada di depan kelas.
5. Ada beberapa siswa kurang percaya dengan jawabannya sendiri.	5. Peneliti memotivasi agar siswa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
6. Banyak siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan.	6. Memberikan latihan dan pengulangan materi.
7. Menghabiskan banyak waktu yang terbuang pada proses kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>Make A Match</i> (mencari pasangan).	7. Memberikan batasan waktu untuk mencari pasangan dan memberikan point bagi yang mendapatkan pasangan tidak melebihi waktu yang ditentukan.

b. Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Sumber Energi, Kegunaannya dan Cara Menghematnya.
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Make A Match*.
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Senin 09 Februari 2015 pada pukul 08.40 – 09.50 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 sebagaimana terlampir.

a. Kegiatan Awal

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa

daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Memotivasi siswa agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang akan diterapkan.

Gambar 4.12 memeriksa kehadiran dan menerangkan materi sekilas



Gambar 4.13 Peneliti memotivasi siswa



b. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dimulai peneliti mengulang dan mengiatkan materi yang telah disampaikan minggu kemarin, peneliti memberi beberapa pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa dan daya ingat siswa. Semua siswa sangat antusias dengan

pertanyaan peneliti. Ketika diberi pertanyaan banyak siswa yang berebut mengacungkan tangan untuk menjawabnya.

Gambar 4.14 Siswa saat aktif dan antusias di beri pertanyaan



Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk membaca materi pembelajaran dengan sekilas, kemudian peneliti menambahkan materi dan menanyakan apakah siswa sudah jelas dengan materi yang disampaikan. Setelah itu peneliti menggunakan model pembelajaran yang telah dilakukan minggu sebelumnya.

Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok. Penggabungan kelompok berbeda dengan kelompok minggu kemarin dengan masing-masing kelompok berjumlah sama yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Setelah kelompok terbentuk, untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) peneliti memberikan intruksi pada siswa untuk meminggirkan bangku dan meja. Hal ini dimaksudkan supaya

siswa-siswi lebih leluasa dalam proses pembelajaran dengan model *Make A Match* (Mencari pasangan).

Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Peneliti meminta siswa untuk berhadap-hadapan, yakni satu kelompok untuk berdiri berjejer di depan kelas dan kelompok yang kedua berdiri berjejer di belakang kelas. Setelah semua siswa tenang peneliti memberikan intruksi dan cara pembelajaran yang akan dilakukan, sementara itu peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas dalam proses pembelajaran dengan model *Make A Match* ini.

Model pembelajaran yang dilakukan ini agar siswa dapat bersosialisasi, komunikatif serta aktif dalam mengidentifikasi mencari jawaban dan soal dengan teman sebayanya.

Setelah semua siswa paham dengan intruksi peneliti, siswa di bagikan potongan-potongan kartu setiap individu. Untuk kelompok satu peneliti memberikan kartu berupa soal yang berwarna biru dan untuk kelompok kedua peneliti memberikan kartu berupa jawaban yang berwarna merah. Pemberian warna berbeda antara kartu soal dan jawaban untuk memudahkan siswa dalam membedakan antara kartu soal dan jawaban.

Gambar 4.15 Peneliti membagi 2 kelompok dan membagikan potongan kartu



Kegiatan selanjutnya yakni peneliti meminta siswa antara kelompok satu dan dua untuk mencari pasangan dari kartu yang dibawa setiap individu. Pada pembelajaran pada siklus II ini para peserta didik sudah dapat bersosialisasi, aktif dan mau membaaur mencari pasangannya walaupun mendapatkan pasangan beda jenis kelamin.

Gambar 4.16 Kegiatan mencari kelompok



Bagi siswa yang sudah mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegangnya dan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan maka peneliti akan memberikan point. Kemudian siswa

bersama pasangannya maju kedepan kelas untuk membacakan dan mempersentasikan ke teman-temannya apakah kartu soal dan jawabannya cocok.

Gambar 4.17 Peneliti menanyakan nama peserta didik dan pemberian point bagi siswa



Gambar 4.18 Membacakan hasil pencarian pasangan kartu



Tabel 4.8 Daftar Nama kelompok

NO	Pasangan	Nilai	Keterangan
1	Andrea	5	Kartu benar tetapi waktu habis
	Abizal	5	Kartu benar tetapi waktu habis
2	Habiby	10	Kartu benar
	Aqma	10	Kartu benar
3	Pradana	10	Kartu benar
	Farel	10	Kartu benar

Lanjutan Tabel 4.8

4	Chiko	10	Kartu benar
	Robith	10	Kartu benar
5	Tito	10	Kartu benar
	Maulana	10	Kartu benar
6	Azzahra	5	Kartu benar tetapi waktu habis
	Fandi	5	Kartu benar tetapi waktu habis
7	Lovy	10	Kartu benar
	Tita	10	Kartu benar
8	X	10	Kartu benar
	Clarista	10	Kartu benar
9	Ibrahim	5	Kartu benar tetapi waktu habis
	Zuwan	5	Kartu benar tetapi waktu habis
10	Devan	5	Kartu benar tetapi waktu habis
	Nailia	5	Kartu benar tetapi waktu habis
11	Zidan	10	Kartu benar
	Titis	10	Kartu benar

Selanjutnya peneliti mengocok kartu lagi, untuk kelompok yang mendapatkan kartu soal peneliti menggantinya dengan kartu jawaban dan sebaliknya. Untuk kegiatan pembelajaran ini peneliti mengulanginya beberapa kali, agar semua siswa mendapatkan kartu yang berbeda.

Setelah semua siswa sudah mempresentasikan pasangan dari kartu yang dibawanya. Pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban bila sudah benar, maka kartu soal dan jawaban di tempelkan di papan tulis.

Gambar 4.19 Peserta didik menempelkan kartu pasangan di papan tulis



c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatannya selesai dilaksanakan, peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk mengembalikan tempat bangku dan kursi ketempat semula dan kembali ketempat duduk masing – masing . Kemudian peneliti membagikan soal post test siklus II kepada siswa untuk mengetahui hasil proses pembelajaran secara individu. Adapun untuk soal post test siklus II terdapat pada lampiran.

Gambar 4.20 Mengerjakan soal pos tes siklus II



Setelah lembar jawaban post test dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti memberikan materi tambahan dan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum di mengerti / pahami, bersama – sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari selama sehari.

Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti menyisakan waktu 15 menit, peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk diisi sejujurnya dengan keadaannya. Angket ini berguna untuk patokan peneliti apakah model pembelajaran, materi yang disampaikan dan kondisi kelas, media kartu yang dibuat apakah membuat siswa senang dan memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model penyampaian baru. Sebagaimana terlampir.

Gambar 4.21 pemberian dan pembagian angket



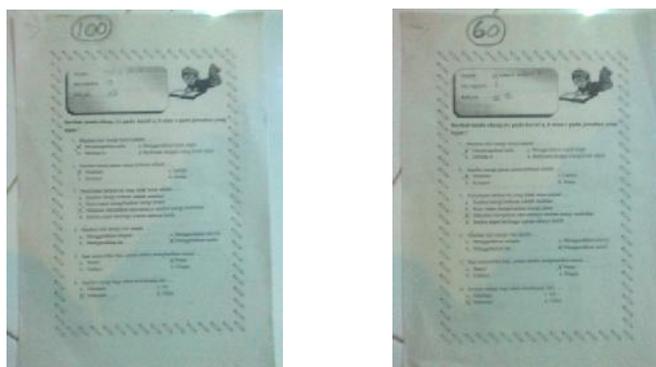
Selanjutnya, peneliti bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan diakhiri dengan salam.

Gambar 4.22 Kegiatan penutupan berdoa**Tabel 4.9 Skor Tes Akhir (Post Test) Siswa Siklus II**

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Chiko	L	95	T
2	Habiby	L	75	T
3	Pradana	L	100	T
4	Andrea	L	95	T
5	Azzahra	P	60	TT
6	Devan	L	75	T
7	Farel	L	100	T
8	Ibrahim	L	95	T
9	Lovy	P	90	T
10	Zidan	L	85	T
11	Abizal	L	75	T
12	Fandy	L	100	T
13	Maulana	L	95	T
14	Naila	P	75	T
15	Aqma	P	70	TT
16	Robith	L	70	TT
17	Tita	P	90	T
18	Titis	P	100	T
19	Tito	L	95	T
20	Zuwan	L	90	T
21	Clarista	P	70	TT
Total Skor			1795	
Rata – Rata			85,47	
Jumlah siswa keseluruhan			21	
Jumlah siswa yang telah tuntas			17	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			4	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			80,95 %	

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100 \%$$

Gambar 4.23 Hasil post tes siswa siklus II



Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* menunjukkan sudah meningkat dan tercapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Sumber Energi, Kegunaanya dan Memanfaatkanya.

Tabel hasil *post test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 2 siswa dan 19 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes akhir adalah sebesar 85,47 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 80,95 %.

Hasil post test siswa sudah memenuhi KKM yang telah diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Sumber Energi, Kegunaanya dan Memanfaatkannya dengan model *Make A Match*.

Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan sesuai pada lembar observasi. Lembar observasi terdapat pada lampiran.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah dihitung, untuk mengetahui keberhasilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.10 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tindakan Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang diterapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	3
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	4	5
INTI	1. Memberikan materi sekilas.	3	4
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok.	5	3
	3. Memfasilitas siswa.	3	4
	4. Memberikan motivasi siswa untuk mencari pasangan.	4	4
	5. Persentasi hasil memasang.	5	4
	6. Memberi kesempatan kepada siswa.	4	4
AKHIR	1. Melaksanakan evaluasi	3	4
	2. Pemberian tes akhir pada akhir kegiatan.	4	5
	3. Mengakhiri pembelajaran.	4	4
Jumlah Skor		48	49
Rata-rata		48,5	

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah

$$\frac{48+49}{2} = 48,5 \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 60. \text{ Dengan demikian}$$

presentase nilai rata-rata adalah $\frac{48,5}{60} \times 100\% = 80,83 \%$. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori Baik.

Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II secara

umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	4
	2. Menyimak tujuan Pembelajaran.	4	3
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	5	3
INTI	1. Mendengarkan materi pembelajaran.	4	3
	2. Memperhatikan intruksi peneliti.	5	4
	3. Memanfaatkan sarana yang ada.	3	3
	4. Secara aktif mencari pasangan.	5	5
	5. Persentasi hasil memasangkan.	5	5
	6. Bertanya jika belum jelas.	3	3
AKHIR	1. Mengikuti kegiatan evaluasi bersama.	4	3
	2. Mengerjakan lembar tes akhir pada akhir kegiatan.	5	4
	3. Mengakhiri pembelajaran.	3	4
Jumlah Skor		51	44
Rata-rata		47,5	

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas siswa adalah

$$\frac{51+44}{2} = 47,5 \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 60. \text{ Dengan demikian}$$

presentase nilai rata-rata adalah $\frac{47,5}{60} \times 100\% = 79,17 \%$. Berdasarkan

taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori Baik.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian untuk perkembangan siswa selama mengikuti model pembelajaran, yang mana peneliti melihat hasil belajar siswa dari Penerapan Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran IPA SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh adalah

- a) Siswa terlihat lebih semangat dan aktif dalam bekerja sama dan menjawab pertanyaan yang diberikan secara rebutan.
- b) Siswa sudah bisa membaur dengan adanya perbedaan jenis kelamin, ras dan suku.
- c) Ketika teman mempresentasikan hasil diskusi, sudah mulai menyimak hasil diskusi dari kelompok lain.
- d) Dalam menyelesaikan evaluasi siswa terlihat lancar dalam menjawab soal – soal yang diberikan.
- e) Sudah banyak siswa yang mengerjakan soal tes dengan percaya diri tidak tengak tengok.
- f) Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi yang diberikan.

g) Berdasarkan tes formatif siklus II dan membandingkan dengan siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan, oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Temuan Peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi dengan belajar bersama- sama.
- b. Penerapan yang digunakan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- c. Siswa lebih aktif, dapat bertukar pikiran dan saling bekerja sama dalam mencari pasangan tersebut serta lebih senang membahas soal secara bersama- sama dan mencari cara penyelesaiannya.
- d. Kegiatan belajar menggunakan model *Make A Match* mendapat respon yang sangat positif.
- e. Melalui pembelajaran IPA hasil belajar siswa yang diperoleh meningkat.

C. Pembahasan Temuan Peneliti

Dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih dalam dan banyak. Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* yang dilaksanakan di SDI Miftahul Ulum Bendosari pada kelas III dengan jumlah siswa 14 laki-laki dan 7 perempuan pada mata pelajaran IPA. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2015 pada siklus I dan Tanggal 09 Februari 2015 pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan untuk memulai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada inti. Dimana dalam kegiatan inti siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Jika siswa aktif dan memahami materi yang diberikan maka siswa akan mendapatkan hasil akhir yang memuaskan.

Dalam pembelajaran menggunakan model IPA siswa dibentuk kelompok oleh peneliti secara heterogen, dimana dalam satu kelompok tidak membedakan jenis kelamin, agama ataupun akademik siswa. Siswa bersama-sama belajar dan didorong untuk belajar menemukan sendiri apa yang dipelajarinya sehingga materi yang diajarkan cepat diserap oleh siswa.

Tahap awal meliputi : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan

dipelajari bersama, 3) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti membagi siswa dalam satu kelas menjadi 2 kelompok. Pembagian dibagi heterogen diacak berdasarkan jenis kelamin ras dan suku, sehingga siswa bisa bersosialisasi dengan baik. 2) Peneliti member instruksi pada siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing – masing, 3) peneliti membagikan tiap-tiap individu kartu-kartu soal dan jawaban, 4) Kemudian dengan arahan peneliti, siswa di minta mencari pasangan dari kartu yang dibawanya, dengan batas waktu yang telah ditentukan, 4) Setelah mendapatkan pasangan, siswa diminta membacakan pasangan kartunya di depan kelas, 5) Siswa lain menyimak hasil diskusi dari kelompok lainnya, 6) Peneliti memberikan point kepada kelompok yang bisa mendapatkan pasangan kartu yang dibawanya dengan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan.

Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Peneliti memberikan soal evaluasi dan kuis dengan materi yang telah diberikan kepada siswa. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi hasil yang dicapai siswa.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan dalam siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas,

misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	65,71	69,76	85,47
2	Peserta didik tuntas belajar	28,57 %	52,38 %	80,95 %
3	Peserta didik belum tuntas belajar	71,42 %	47,61 %	19,04 %
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	75 %	80,83 %
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	73,33 %	79,17 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus 1, sampai *post test* siklus II. Dengan demikian pembelajaran IPA melalui penggunaan Model pembelajaran *Make A Match* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.